

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia modern seperti saat ini, transportasi menjadi salah satu bagian vital dalam kehidupan masyarakat (Wahyuni, 2017). Alat transportasi dapat memudahkan aktivitas masyarakat terutamanya dalam hal perpindahan penduduk dan barang (Arifiyananta, 2015). Dalam suatu wilayah atau negara, transportasi juga menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan sosial, ekonomi serta budaya. Sebagai negara kepulauan dengan pulau besar dan kecil, transportasi memegang peran utama dalam menciptakan konektivitas antara daerah-daerah yang dipisahkan oleh perairan seperti laut dan selat. Dengan adanya transportasi juga mendukung perkembangan pembangunan antar wilayah. Begitu sebaliknya, jika transportasi tidak memadai dapat berakibat buruk pada efisiensi distribusi barang antar wilayah, mobilitas penduduk, juga memperlambat proses integrasi sosial, budaya, dan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia.

Transportasi di Indonesia dikenal dengan tiga moda yakni transportasi udara menggunakan pesawat terbang untuk perjalanan cepat antar pulau atau antar negara. Transportasi laut mengandalkan kapal, di bawah naungan PELNI (PT Pelayaran Nasional Indonesia), yang menyediakan layanan angkutan penumpang dan barang antar pulau di Indonesia, misalnya kapal Feri yang digunakan untuk penyebrangan antar pulau atau selat. Sementara itu, transportasi darat didominasi oleh AKAP (Angkutan Kota Antar Provinsi), salah satunya adalah bus yang melayani perjalanan antar kota atau provinsi.

Masing-masing jenis transportasi ini memiliki peran penting dalam menghubungkan berbagai daerah di Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau.

Transportasi yang banyak menjadi pilihan masyarakat adalah transportasi darat terutamanya adalah bus antar kota antar provinsi atau yang sering disingkat dengan AKAP (Kurniawan & Suyono, 2023) karena dengan harga yang terjangkau dan jaringan rutenya yang luas, menghubungkan hampir semua kota besar dan daerah terpencil. Selain itu, bus memiliki jadwal keberangkatan yang fleksibel dan terminal-terminal yang strategis, sehingga memudahkan akses penumpang. Banyak bus juga dilengkapi fasilitas seperti *AC* dan *Wi-Fi*, sehingga perjalanan jauh terasa lebih nyaman. Semua kemudahan ini menjadikan bus antar kota pilihan praktis dan ekonomis bagi banyak orang.

Perkembangan sektor ekonomi modern yang kian pesat juga semakin mempertegas peran penting dari transportasi darat sebagai penyokongnya. Salah satu pulau di Indonesia dengan perekonomiannya adalah pulau Bali. Dengan adanya sektor transportasi yang memadai dapat mengambil peran strategis dalam mendukung kemajuan mobilitas penduduk dan distribusi barang terutamanya dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat Bali (Kadarisman dkk., 2016), sektor yang berkaitan dengan perdagangan dan kepentingan perusahaan atau bisnis di Bali juga memerlukan moda transportasi.

Di era 1970-an, kondisi transportasi di Bali masih sangat terbatas khususnya daerah Bali Utara seperti Singaraja yang menjadi ibukota dari kabupaten Buleleng. Pada tahun tersebut kota Singaraja masih mengalami perkembangan terutamanya dalam bidang infrastruktur transportasi,

transportasi di kota ini masih sangat sederhana dan terbatas yang juga mencerminkan keadaan sosial dan ekonomi kota Singaraja kala itu. Masyarakat lokal masih mengandalkan transportasi seperti dokar untuk perjalanan sehari-hari dalam kota. Sedangkan angkutan antar kota dan antar provinsi masih sangat terbatas sehingga menghambat mobilitas masyarakat.

Perjalanan antar provinsi dari kota Singaraja misalnya menuju Surabaya di Jawa timur memang bisa melewati pelabuhan, namun perjalanan menuju pelabuhan harus diawali menggunakan transportasi darat. Keberadaan transportasi darat seperti dokar belum bisa memaksimalkan keberangkatan karena minimnya kapasitas pada kendaraan tersebut. Sehingga rute ini seringkali memakan waktu lama dan masyarakat harus mengantre sehingga cukup melelahkan karena keadaan infrastruktur jalan belum sempurna.

Perjalanan ke Surabaya atau daerah lain di pulau Jawa menjadi sangat sulit dan menghabiskan waktu yang lama. Surabaya sebagai salah satu pusat industri dan perdagangan di Jawa Timur, juga berkontribusi penting dalam perekonomian Indonesia (Prihatmoko, 2014). Namun akses yang sulit dalam melakukan perjalanan khususnya dari masyarakat Bali Utara (Singaraja) menuju Surabaya sehingga menghambat aktivitas bisnis, pemerintahan dan urusan pribadi dari masyarakat kala itu.

Perekonomian Bali yang masih bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan, sehingga sebagian besar masyarakat di Bali Utara menggantungkan hidup pada dua sektor tersebut. Salah satunya adalah Desa Tejakula yang bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan jeruk keprok. Jeruk keprok menjadi komoditas hortikultura untuk didistribusikan ke pulau

Jawa. Masyarakat dari Bali Utara memasarkan jeruk di pasar kota Surabaya kemudian membawa kembali barang dagangan dari pasar Surabaya untuk dijual di Bali. Tentunya dengan hal tersebut, masyarakat mengandalkan distribusi barang dagangan antar pulau salah satunya yakni ke Surabaya sebagai pusat pasar barang dan komoditas dagang yang besar. Perjalanan tersebut memerlukan transportasi yang memadai.

Keberadaan transportasi yang memadai juga berperan penting dalam konteks pendidikan. Bus juga sebagai pengantar bagi banyak orang Bali yang melanjutkan studi ke Jawa. Sebagai salah satu pilihan transportasi utama, bus ini membantu memfasilitasi perjalanan panjang para mahasiswa yang ingin mengembangkan diri dan meraih cita-cita di luar pulau Bali. Dengan kenyamanan dan layanan yang baik, menjadi bagian dari perjalanan mereka dalam menuntut ilmu, menjalin hubungan antar daerah, serta memperluas wawasan yang sangat penting dalam pendidikan.

Melihat kondisi yang sangat genting akan kebutuhan sarana transportasi yang lebih efisien dan dapat diandalkan dari pulau Bali menuju pulau Jawa menjadi semakin mendesak. Oleh sebab itu harus segera adanya sektor transportasi darat yang dapat menghubungkan dua pulau ini dianggap menjadi solusi yang tepat untuk mempermudah pergerakan masyarakat dan barang-barang antar dua pulau ini.

Menjawab tantangan serta kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi yang lebih efisien, aman, dan terjangkau. Lahirlah sebuah ide dalam bentuk pendirian sebuah Perusahaan transportasi yakni PO. Puspa Sari pada tahun 1976. Bus ini berfokus pada penyediaan layanan bus antar kota yang

menghubungkan Bali dengan Jawa. Dengan pendirian armada ini merupakan salah satu langkah yang memberikan perubahan signifikan pada bidang transportasi, dikarenakan pada waktu itu belum banyak transportasi darat yang menghubungkan Bali dan Jawa dengan regular dan teratur.

Penelitian ini mengkaji mengenai PO. Puspa Sari dikarenakan keberadaannya menjadi pelopor pertama Perusahaan Otobus di Bali. Kemunculan sarana transportasi ini menarik karena memfasilitasi fase perubahan mobilitas masyarakat baik barang maupun orang, menggiring terjadinya modernisasi dan mendukung kemunculan peradaban baru dengan akses ke berbagai daerah. Kehadirannya menawarkan layanan untuk mengatasi keterbatasan masyarakat akan transportasi darat dari Singaraja (Bali Utara) menuju Jawa (Surabaya) menjawab keterbatasan transportasi antar kota pada saat itu sampai masa sekarang. Tersedianya armada bus ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sarana transportasi bagi penduduk tetapi juga dapat memfasilitasi sektor pendidikan, perdagangan dan juga jasa kirim barang.

Tingginya permintaan jalur transportasi penghubung Bali dan Jawa, PO. Puspa Sari dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat Bali khususnya kota Singaraja untuk berpergian ke kota-kota besar di Jawa Timur seperti Surabaya. Dengan keberadaan PO. Puspa Sari dapat mempercepat proses distribusi barang maupun jasa antara Bali dan Jawa khususnya Singaraja dan Surabaya. Dengan menjadi transportasi penghubung antara Bali dan Jawa, tidak hanya memberikan kemudahan bagi perpindahan masyarakat tetapi juga membantu percepatan distribusi antar pulau dan komoditas antar pulau.

Perjalanan panjang yang dilalui dalam pembentukan serta perjalanan PO. Puspa Sari, sejarah dari perusahaan ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah di tingkat SMA. Sejarah transportasi khususnya PO. Puspa Sari mencerminkan perkembangan sektor transportasi di Indonesia yang berdampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi serta budaya masyarakat yang berkembang dalam ruang dan memanjang dalam rentang waktu yakni 1976-2025 saat Indonesia berada pada masa Pemerintahan Orde Baru (1966-1998),

Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar pada fase F, kelas XII, pada Kurikulum Merdeka pada materi Indonesia Masa Orde Baru (1966-1998), dengan Capaian Pembelajaran yakni Nomor 31 Tahun 2024, Peserta didik mampu menganalisis latar belakang lahirnya Orde Baru, mengidentifikasi ciri-ciri pemerintahan, mengevaluasi kebijakan politik dan ekonomi pada masa tersebut, serta menganalisis dinamika berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, dengan menunjukkan kemampuan penalaran kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep mengenai masa Orde Baru di Indonesia khususnya menjelaskan kebijakan ekonomi Orde Baru (Repelita, industrialisasi, swasembada pangan) dengan benar. melalui penelitian sejarah yang diberikan pada konten hasil penelitian ini. Melalui literasi dan diskusi peserta didik diharapkan mampu menganalisis berbagai fenomena sosial pada kasus ini menggunakan berhubungan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi pada masa Orde Baru.

Melalui kajian sejarah transportasi ini siswa dapat melihat PO Puspa Sari mencerminkan pola migrasi dan mobilitas masyarakat Bali dan luar Bali terutamanya adalah mahasiswa atau pekerja dari Bali ke Jawa atau sebaliknya. Rute jauh antar provinsi dan pulau dapat memaparkan kondisi infrastruktur jalan, kebijakan transportasi dan integrasi wilayah dalam periode pembangunan Orde Baru hingga Reformasi, penggunaan mesin dan fasilitas lainnya menunjukkan adopsi modernisasi sehingga tanggal pendirian, dan dinamika perkembangannya dapat menjadi materi sejarah lokal khususnya dalam masa perkembangan perekonomian Orde Baru.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, penulis belum menemukan penelitian mengenai keberadaan PO. Puspa Sari dan sejarahnya serta potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA yang spesifik. Meskipun peneliti sudah menemukan beberapa studi mengenai bus yaitu seperti berikut :

Pertama penelitian oleh (Setyowati dkk., 2017) dari Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang meneliti berkenaan dengan “Sejarah Transportasi Bus Esto dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kota Salatiga Tahun 1923-1942” dalam penelitian tersebut membahas secara spesifik mengenai peningkatan jumlah penduduk di Kota Salatiga sehingga aktivitas mereka memerlukan sarana transportasi yang cepat dan efisien di Kota Salatiga, oleh sebab itu tercetuslah ide untuk membuat angkutan umum yang menjadi transportasi darat pertama sekaligus angkutan umum asal di Kota Salatiga yakni Bus Esto. Dengan adanya bus tersebut dapat memberikan dampak yang sangat signifikan pada perkembangan Kota

Salatiga terutamanya pada segi ekonomi dan sosial masyarakat. Namun pada penelitian tersebut belum ada mengkaji terkait perkembangan Bus Esto sebagai sumber pembelajaran Sejarah di SMA.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh (MH, 2021) dari Jurusan Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah, Seni, Dan Arkeologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang berjudul “Sejarah Transportasi Bus Sibualbuali Antar Kota Antar Provinsi Tujuan Jambi Medan 1986-2018”. Pembahasan dalam penelitian tersebut memaparkan mengenai perkembangan Bus Sibualbuali yang menemukan rute perjalanan dari tanah Toba ke Kota Jambi pada tahun 1986-2018. Pada penelitian tersebut juga memaparkan posisi Bus Sibualbuali pernah menjadi primadona transportasi lintas pulau Sumatra terutamanya Sumatra Utara. Keberadaan bus ini juga meningkatkan aktivitas perekonomian kota. Dengan berbagai peningkatan armada yang dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan bagi penumpang. Dengan pengelolaan perusahaan yang masih bersifat tradisional, membuat bus ini kalah saing dengan perusahaan angkutan darat lainnya yang menjadi pesaing sehingga menurunkan populeritas dari Bus Sibualbuali. Pada penelitian ini juga belum ditemukan bahasan mengenai sumbangsih hasil penelitian sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Sejarah di SMA.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh (Deanca dkk., 2020) dari Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang yang membahas mengenai bus sebagai alat transportasi umum yang banyak digunakan di Indonesia bahkan sudah ada dan digunakan semenjak zaman kolonial Belanda. Keberadaan bus sebagai transportasi pilihan karena bus

sangat efektif dan fleksibel. Berdasarkan hal itu, penulis tersebut tertarik dan berencana melakukan perancangan mengenai pembuatan museum bus tua di Indoneisa sebagai sarana edukasi dan pelestarian. Namun ide pada penelitian tersebut belum terealisasi, sehingga dapat dikatakan belum memberikan kontribusi sebagai sumber atau media dalam pembelajaran sejarah.

Tiga paparan studi di atas yaitu (Deanca dkk., 2020), (MH, 2021), dan (Setyowati dkk., 2017) dapat dirangkum memiliki beberapa aspek kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu, tiga penelitian diatas akan dijadikan rujukan serta referensi terhadap riset ini. Disamping hal tersebut, pada riset ini memiliki perbedaan yang akan menjadi keunikan tersendiri daripada riset yang sudah dipaparkan diatas. Perbedaan tersebut terletak pada objek studi secara spesifikasi, lokasi penelitian, juga hasil dari penelitian yang akan memberikan sumbangsih untuk menjadi sumber belajar sejarah di SMA.

Paparan di atas menunjukkan, PO. Puspa Sari Singaraja Tahun 1976-2025 menjadi salah satu perusahaan yang memiliki perjalanan panjang serta memiliki nilai kesejarahan yang sangat bermakna. Tulisan terkait Bus Puspa Sari belum ada yang menuliskan, oleh sebab itu penulis memiliki ketertarikan dalam menyikap serta mengkajinya dalam judul "Sejarah PO. Puspa Sari Singaraja Tahun 1976-2025 Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Sejarah pembentukan PO. Puspa Sari tahun 1976.**

1.2.2 Dinamika perkembangan PO. Puspa Sari dari tahun 1976 sampai 2025.

1.2.3 PO. Puspa Sari berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA yang mengacu pada fase F, kelas XII, pada Kurikulum Merdeka pada materi Indonesia Masa orde Baru (1966-1998), dengan Capaian Pembelajaran yakni Nomor 31 Tahun 2024, Peserta didik mampu menganalisis latar belakang lahirnya Orde Baru, mengidentifikasi ciri-ciri pemerintahan, mengevaluasi kebijakan politik dan ekonomi pada masa tersebut, serta menganalisis dinamika berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, dengan menunjukkan kemampuan penalaran kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya pembahasan pada tulisan ini. Agar tetap terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka diperlukan pembatasan perihal permasalahan. Maka dari itu, penulis membatasi persoalan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Sejarah pembentukan PO. Bus Puspa Sari tahun 1976

1.3.2 Dinamika perkembangan PO. Puspa Sari dari tahun 1976 sampai 2025.

1.3.3 PO. Puspa Sari berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA pada fase F, kelas XII, pada Kurikulum Merdeka pada materi Indonesia Masa orde Baru (1966-1998), dengan Capaian Pembelajaran yakni Nomor 31 Tahun 2024, Peserta didik mampu

menganalisis latar belakang lahirnya Orde Baru, mengidentifikasi ciri-ciri pemerintahan, mengevaluasi kebijakan politik dan ekonomi pada masa tersebut, serta menganalisis dinamika berakhirnya kekuasaan Orde Baru dan dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, dengan menunjukkan kemampuan penalaran kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

- 1.4.1 Bagaimana sejarah pembentukan PO. Puspa tahun 1976?
- 1.4.2 Bagaimana dinamika perkembangan PO. Puspa Sari dari tahun 1976 sampai 2025?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa saja dari PO. Puspa Sari yang berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk menganalisis sejarah didirikannya PO. Puspa Sari tahun 1976
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan PO. Puspa Sari dari tahun 1976 sampai 2025.
- 1.5.3 Untuk menganalisis aspek-aspek dari PO. Puspa Sari yang berpotensi sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah :

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai latar belakang sejarah dan perkembangan PO. Puspa Sari dari tahun 1976 hingga bisa bertahan sampai saat ini serta bisa memberikan sumbangsih sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA, serta penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji permasalahan lainnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan berpikir kreatif, logis serta inspiratif guna menumbuhkan minat meneliti untuk menyusun karya ilmiah sebagai bekal menjadi tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan tambahan mengenai sejarah dan perkembangan sejarah transportasi yang ada di Bali.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru Sejarah

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengayaan bagi guru Sejarah di SMA sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pengembangan pembelajaran sejarah di SMA.

#### 1.6.2.3 Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam penelitian selanjutnya, serta penelitian ini digunakan sebagai salah satu wujud Tri Darma Perguruan Tinggi.

#### 1.6.2.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya masyarakat kota Singaraja, dan Kabupaten Buleleng, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan untuk memaknai sejarah transportasi lokal yang ada, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat khususnya generasi muda dan juga pemerintah untuk ikut serta menjaga dan memaknai sejarah perkembangan transportasi darat yaitu bus.

